

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Satori dan Komariah (2014) menjelaskan penelitian adalah kegiatan menelusuri data/fakta sebenarnya untuk mengetahui keingintahuan manusia tentang sesuatu yang dilihat atau didengar dengan mempergunakan ukuran kebenaran yang dianutnya. Semakin tinggi hasrat ingin tahu seseorang semakin giat ia melakukan penelitian, semakin aneh dan berbeda objek yang ditelitinya, semakin kuat keinginan untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, penelitian merupakan upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan peneliti menjadi puas dengan memperoleh jawaban dari penelitiannya. Apalagi kalau jawaban tersebut sesuai dengan ukuran kebenaran peneliti. Kebenaran yang dicari peneliti tergantung pada pemahaman dan pengetahuan dasarnya. Suatu ukuran kebenaran satu sama lain akan berbeda sesuai pengalaman dan paradigma yang dianutnya. Ada orang yang mengetahui karena senantiasa mencoba walau kadang menemukan kegagalan (*trial and error*), ada juga yang mencoba berspekulasi dengan pemikirannya. Mencari kebenaran melalui penelitian harus didasarkan pada metode ilmiah. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Dalam riset kualitatif istilah triangulasi merupakan terminologi yang khas dan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas, sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih (Ali, 2011). Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/ atau metode yang satu dengan metode yang lain

(misalnya, observasi dengan wawancara). Trianggulasi menjadi penting karena, menurut Lincoln and Guba (1985) tidak ada satu butir informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan trianggulasi. Satori dan Komariah (2014: 94) mengemukakan bahwa trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Trianggulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda. Satori dan Komariah (2014: 170-171) membagi trianggulasi menjadi tiga, yaitu: (1) trianggulasi sumber, (2) trianggulasi teknik, dan (3) trianggulasi waktu. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Trianggulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang, kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang dan aplikasi komitmen kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan komitmen kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara intensif menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang diawali dengan terjadinya suatu peristiwa yaitu kejadian dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut segera untuk diungkap untuk memperoleh kebenaran, lebih khusus menarik perhatian para pakar ilmuwan terkait kasus tersebut untuk diteliti secara mendalam (Almuchtart, 2015).

1.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini melalui interaksi langsung dengan ketua yayasan, kepala sekolah, *light house team*, guru-guru, *office boy*, satpam dan wali murid yang berada di SDIT Auladi Kota Palembang. Serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan komitmen kepemimpinan sekolah terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan yang berada di SDIT Auladi Kota Palembang.

Annida Ul Fithriyah, 2018

KOMITMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi. Adapun untuk menentukan pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada prinsip keterlaksanaan dan keterjangkauan, baik dalam hal waktu, tenaga, dan sumber data. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160) yang menyatakan bahwa “penentuan teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung dari subjek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data”.

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Teknik Wawancara

Menurut Basrowi (2008:127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek. Penggunaan teknik wawancara ini dengan alasan:

- a. Teknik ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.
- b. Teknik ini mengetahui pendapat seseorang atau subjek penelitian.
- c. Bentuk yang akan digunakan adalah wawancara mendalam.

1.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait tentang bagaimana komitmen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Auladi Kota Palembang terhadap implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Peneliti mengamati langsung terkait fakta peristiwa maupun makna dibalik setiap peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini berguna untuk menggali fakta yang sesungguhnya di lapangan dengan terjun langsung ke tempat dilaksanakannya implementasi penjaminan mutu pendidikan di SDIT Auladi Kota Palembang.

1.3.3 Dokumentasi

Peneliti menggali informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen dibutuhkan untuk menelaah secara mendalam sehingga dapat

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Almuchtari, 2015).

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu, yaitu peneliti sendiri, (Satori dan Komariah, 2014:61). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2012:305) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan peneliti merupakan alat yang tepat untuk mengungkapkan data-data penelitian kualitatif. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Guba dan Lincoln dalam Satori dan Komariah (2014:62) bahwa

“Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang dicari belum pasti dan belum jelas masalahnya, sumber datanya, dan juga hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang di lapangan. Oleh karena itu, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan pilihan utama.

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti dan dipahami perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru. Data kualitatif membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal (Miles, 1992).

Dalam konteks yang berbeda, Seiddel (Moleong: 2007) memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks;

- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dari konsep-konsep tersebut dapatlah dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (2003) bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis sebelum di lapangan lebih mengarah pada analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kendati demikian analisis untuk menentukan fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti dapat menentukan fokus dan karakteristik obyek penelitian. Selanjutnya ketika peneliti berada di lapangan hasil analisa tersebut akan dianalisa lagi demikian seterusnya sehingga mendapatkan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Ketika peneliti melakukan interview, peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden tersebut. Jika ternyata kemudian hasil analisisnya menunjukkan belum memuaskan, maka peneliti mengulangnya hingga diperoleh hasil analisis yang kredibel. Dalam kaitan dengan analisis proses di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

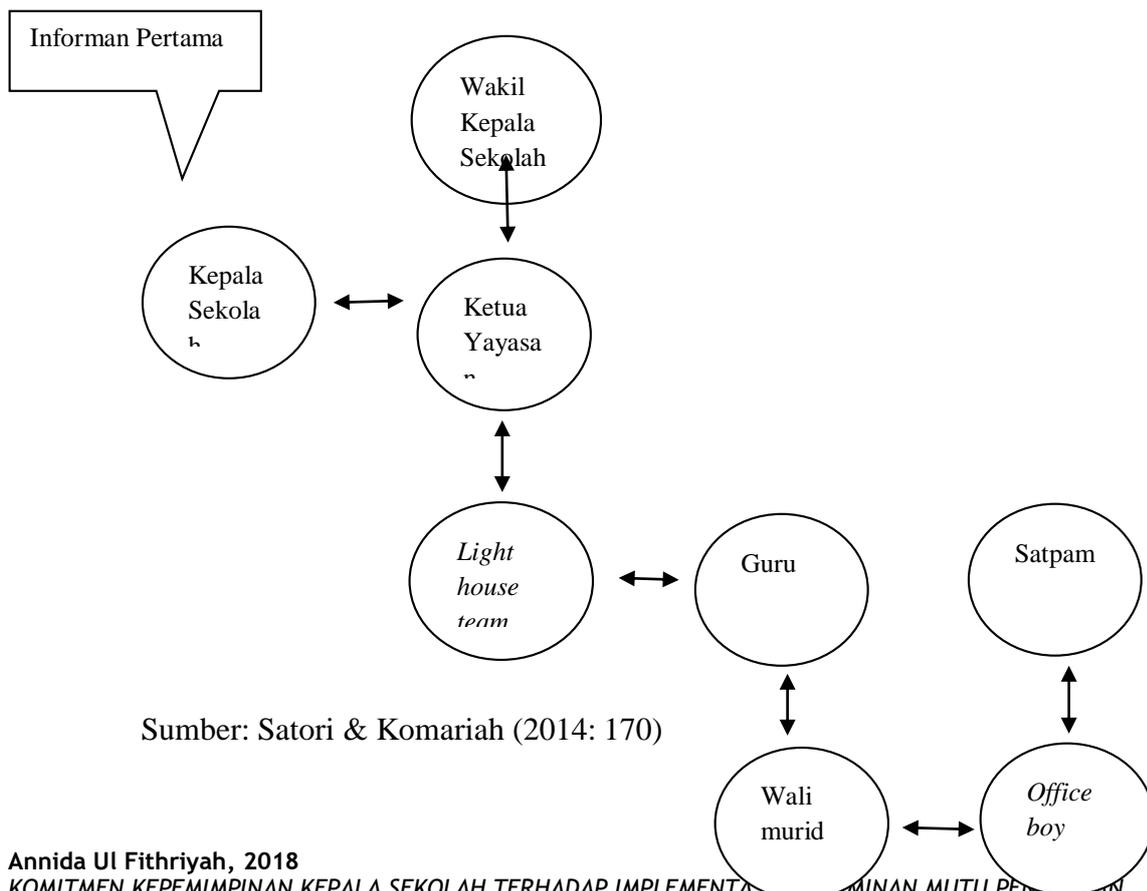
1.5.1 Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono (2012:247) reduksi data

dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

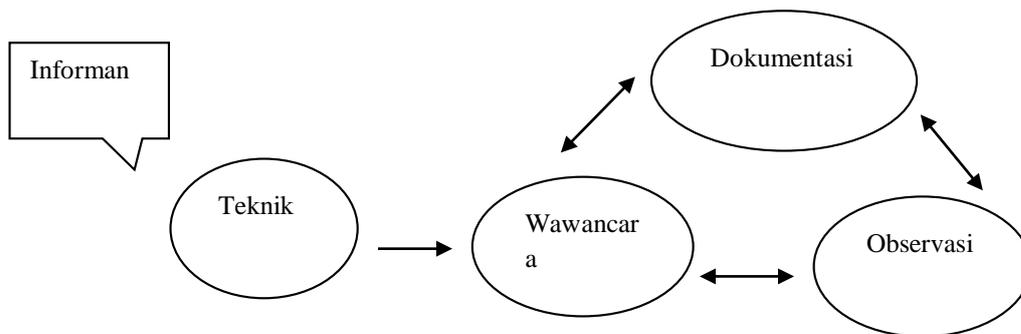
Peneliti perlu melakukan triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga pada penelitian ini dilakukan triangulasi dari sumber/ informan dan triangulasi dari teknik pengumpulan data.

Triangulasi dengan sumber data, dalam hal ini komitmen kepemimpinan kepala sekolah SDIT Auladi kota Palembang terhadap impementasi penjaminan mutu pendidikan. Peneliti menggali data dari kepala sekolah, lalu triangulasi terhadap ketua yayasan, melebar ke *light house team*, kemudian wakil kepala sekolah, guru, wali murid, satpam dan terakhir kepada *office boy*.



Sumber: Satori & Komariah (2014: 170)

Trianggulasi teknik menggunakan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan komitmen kepemimpinan kepala sekolah SDIT Auladi di kota Palembang dengan teknik wawancara ke berbagai sumber, lalu di cek dengan observasi ke sekolah melihat aktivitas disana, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka penlitit perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar



Sumber: Satori & Komariah (2014: 171)

1.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2012:249).

1.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.